



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan *Peer Influence* terhadap Munculnya Perilaku *Non-Suicidal Self-Injury* pada Remaja

QORINATU MAILAFFAYZA & DIAN KARTIKA AMELIA ARBI*

Departemen Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *peer influence* dengan munculnya perilaku *non-suicidal self-injury* pada remaja. Pengaruh teman sebaya mengacu pada pengaruh yang dimiliki oleh teman sebaya terhadap perilaku, sikap, dan keputusan seorang individu (Steinberg, 2007). NSSI mencakup lima kriteria yaitu perilaku tersebut melibatkan cedera yang disengaja pada jaringan tubuh sendiri (misalnya memotong, membakar, mencakar, memukul diri sendiri), perilaku tersebut tidak disetujui secara sosial, perilaku tersebut tidak dilakukan dengan niat bunuh diri secara sadar, perilaku tersebut tidak semata-mata bertujuan untuk menyenangkan, dan perilaku tersebut bukanlah hasil dari delusi atau halusinasi (Klonsky dkk., 2015). Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik uji korelasi. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ($r=0,276$; $Sig=0,005<0,05$) sehingga apabila terjadi peningkatan pada resistensi pengaruh teman sebaya maka perilaku NSSI juga meningkat. Berdasarkan hasil analisis data hipotesis penelitian ini ditolak. Sehingga apabila individu yang menarik diri memiliki tingkat NSSI tinggi maka *peer influence* dapat menjadi dukungan sosial untuk menurunkan perilaku NSSI.

Kata kunci: teman sebaya, *non-suicidal self-injury*, remaja

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a relationship between peer influence and the emergence of non-suicidal self-injury behavior in adolescents. Peer influence refers to the effect that peers have on an individual's behavior, attitudes, and decisions (Steinberg, 2007). NSSI includes five criteria: the behavior involves deliberate self-injury (e.g., cutting, burning, scratching, hitting oneself), the behavior is socially disapproved, it is not done with a conscious intent to commit suicide, it is not solely for pleasure, and not the result of delusions or hallucinations (Klonsky et al., 2015). Data analysis of this research used correlation test techniques. The results indicate a significant positive relationship ($r=0.276$; $Sig=0.005<0.05$) so if there is an increase in peer influence resistance, NSSI behavior also increases. Based on the results, the hypothesis analysis in this research is rejected. Therefore, if individuals who withdraw have a high level of NSSI, peer influence can act as a social support to reduce NSSI behavior.

Keywords: peer influence, *non-suicidal self-injury*, adolescents

Editor:

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: dian.kartika@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Fenomena *Non-Suicidal Self Injury* (NSSI) saat ini banyak menjadi perhatian umum. NSSI paling sering terjadi pada awal hingga pertengahan masa remaja dan umumnya berhenti pada masa dewasa muda (R. C. Brown & Plener, 2017). Prevalensinya ditemukan 4% pada sampel remaja non-klinis (Plener dkk., 2015) dan sekitar 50% pada sampel remaja klinis (Glenn & Klonsky, 2013). Perkiraan remaja yang melakukan perilaku *self-harm/suicide* pada usia 13-17 tahun adalah 4,3% pada laki-laki dan 3,4% pada perempuan (World Health Organization, 2017). *Non-suicidal self-injury* (NSSI) disebut sebagai gangguan yang ditandai dengan melukai diri sendiri selama lima hari atau lebih tanpa niat bunuh diri yang terjadi selama 12 bulan terakhir di mana tujuannya tidak disetujui secara sosial (American Psychiatric Association, 2013).

Remaja menjadi periode penting dalam kehidupan seseorang. Pada periode ini individu mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Ketika remaja individu berupaya membangun identitas mandiri, mereka mencari bantuan dari teman seusianya (Bukowksi dkk., 2009). Selama masa remaja, pertemanan dan pengaruh teman sebaya menjadi hal yang semakin penting dalam kehidupan individu dan dapat mempengaruhi perkembangan emosional mereka (Baetens, dkk., 2021). Remaja yang tidak memiliki hubungan dekat dengan teman sebaya yang positif cenderung tidak menerima dukungan emosional pada saat stres (Hussong, 2000). *Modelling* perilaku orang lain tampaknya sangat berpengaruh pada masa remaja, dimana perilaku teman sebaya sangat penting pada masa perkembangan dan dapat diadopsi sebagai dasar pembentukan identitas dalam kelompok sosial, ikatan dan penerimaan sosial, atau sebagai perbandingan ketika dalam situasi sosial yang baru (Harter dkk. 1996; Hartup 1996; Hergovich dkk. 2002; (Hasking dkk., 2013). Masa remaja sering dianggap sebagai masa ketika pengaruh kelompok sebaya melebihi lingkungan keluarga. Meningkatnya ketergantungan pada teman sebaya untuk mendapatkan dukungan dan keinginan untuk diterima oleh mereka dapat menjadi faktor risiko perilaku koping maladaptif (Muehlenkamp dkk., 2013).

Munculnya NSSI berkaitan dengan kesulitan dalam meregulasi emosi karena individu berusaha mendapatkan dukungan interpersonal dan mengkomunikasikan tekanan emosional mereka melalui NSSI (Nock, 2009). Masa remaja ditandai dengan peningkatan dalam perilaku pengambilan risiko (Mata dkk., 2016; Willoughby dkk., 2013) yang bertepatan dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya (Blakemore dan Mills, 2014; Pfeifer dkk., 2009; Somerville, 2013). Remaja dengan harga diri yang rendah menjadi penanda kerentanan terhadap pengaruh teman sebaya sehingga sulit untuk mengendalikan dorongan hati mereka Ketika teman sebaya mempengaruhi mereka. Beberapa penelitian masih belum mengetahui apakah remaja memilih untuk terkait dengan orang lain karena kecenderungan kesamaan mereka terhadap NSSI atau remaja menyesuaikan diri dengan perilaku teman dekat atau kelompok sebaya lainnya (Heilbron & Prinstein, 2008).

METODE

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pengumpulan, penafsiran data, dan penyajian hasil penelitian yang disertai grafik, tabel, atau bagan. Penelitian ini menggunakan Teknik survei untuk memberikan penjelasan (*explanatory research*). Partisipan diberikan pertanyaan terkait dengan variabel menggunakan kuesioner.

Partisipan

Partisipan pada penelitian ini merupakan remaja laki-laki dan perempuan usia 12-21 tahun yang pernah melakukan perilaku *non-suicidal self-injury* (NSSI) atau melukai diri sendiri tanpa ada niatan untuk bunuh diri. Partisipan laki-laki N=31 dan partisipan perempuan N=73. Sehingga dalam penelitian ini partisipan berjumlah 104 partisipan ($M_{usia}=19,37$; $SD_{usia}=1,495$; 70,2 persen perempuan).

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan bantuan program G*Power untuk menentukan jumlah sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan statistical test *Linear multiple regression: Fixed model, R² deviation from zero*, tipe power analisis *A priori: Compute required sample size* yang menghasilkan ukuran efek (f^2) = 0,15; α = 0,05; *power* (1- β) = 0,8; dan jumlah predictor sebanyak 1. Sehingga hasil perhitungan G*Power jumlah minimal responden yang dibutuhkan adalah N=55.

Pengukuran

Penelitian ini menggunakan *Resistance to Peer Influence* (RPI) yang dikembangkan oleh Steinberg dan Monahan (2007) untuk mengukur variabel pengaruh teman sebaya, terdiri dari 10 item yang secara konvensional, skor untuk setiap item dikumpulkan dalam skor skala Likert (1 = setuju atau 2 = sangat setuju) (Dekkers dkk.,2019). RPI memiliki reliabilitas alat ukur ($\alpha=0,497$). Variabel perilaku *non-suicidal self-injury* diukur menggunakan *Inventory of Statements About Self-injury* (ISAS), terdiri dari 39 item dengan 3 pilihan jawaban (0='tidak sesuai', 2='sangat sesuai'). ISAS memiliki reliabilitas alat ukur ($\alpha=0,825$).

Uji asumsi parametrik dilakukan menggunakan analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian dibuktikan dengan melakukan uji korelasi. Data berdistribusi normal dan terhadap hubungan yang linear antara *resistance to peer influence* dengan *non-suicidal self-injury*.

Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji korelasi dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 27.00 for Mac*. Uji analisis tambahan juga dilakukan dengan menggunakan uji *independent t-test* dan *one-way ANOVA* berdasarkan data demografis responden yaitu jenis kelamin dan umur.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan pengaruh teman sebaya ($p=0,088>0,05$); perilaku NSSI ($p=0,200>0,05$). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas ($p=0,059>0,05$). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji korelasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan korelasi sebesar $p=0,005$; $r=0,276$ sehingga terdapat hubungan signifikan antara *resistance peer influence* dengan perilaku NSSI, yang

artinya apabila semakin tinggi resistensi individu pada pengaruh teman sebaya maka perilaku NSSI yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak.

Analisis tambahan dengan uji beda *independent t-test* dan *one-way anova* yang dilakukan pada jenis kelamin dan usia. Pada kelompok usia tidak terdapat perbedaan yang signifikan ($F=1,547; 1,261$ $p=0,098; 0,203$), sedangkan pada kelompok jenis kelamin terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan ($p=0,489; 0,016$). Perbedaan dapat terjadi karena pada jenis kelamin laki-laki perilaku NSSI di dominasi dengan perilaku menyayat tubuh dan menusukkan benda tajam. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan perilaku NSSI di dominasi dengan perilaku mencungkil luka kering.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer influence* terhadap munculnya perilaku NSSI pada remaja. Setelah dilakukan penelitian dengan responden sebanyak 104 orang dengan rentang usia 12-21 tahun yang didominasi oleh responden perempuan sebanyak 73 responden (70,2%) dan sisanya terdapat 31 responden (29,8%) laki-laki. Kelompok usia responden di dominasi oleh usia 19-21 tahun sebanyak 84 orang (80,8%), kemudian kelompok usia 16-18 tahun sebanyak 17 orang (16,3%), dan kelompok usia 12-15 tahun sebanyak 3 orang (2,9%).

Terdapat pembagian tingkat usia, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun sebanyak 3 orang (2,9%), remaja tengah usia 16-18 tahun sebanyak 17 orang (16,3%), dan remaja akhir usia 19-21 tahun sebanyak 84 orang (80,8%). Kelompok usia di dominasi dengan usia remaja akhir dimana remaja akhir mengalami peningkatan focus pada hubungan teman sebaya yang ditunjukkan dengan meningkatnya waktu yang mereka habiskan bersama teman sebaya. Sejalan dengan penelitian (Zarrett & Eccles, 2006) menyebutkan faktanya, penerimaan teman sebaya dan waktu yang dihabiskan untuk melakukan aktivitas bersama teman sebaya lebih diutamakan daripada akademik dan dapat mengakibatkan peningkatan perilaku bermasalah jika remaja tersebut mengalami tekanan berlebihan dari teman sebaya untuk terlibat dalam perilaku tersebut. Keterlibatan dengan teman sebaya mungkin tidak berhubungan langsung dengan perilaku NSSI, namun keterikatan yang lebih kuat dengan teman mungkin menjadi salah satu factor potensial atau factor protektif yang dapat mengurangi risiko NSSI. Remaja yang tidak memiliki hubungan dekat dengan teman sebaya yang positif cenderung tidak menerima dukungan emosional pada saat stres (Hussong, 2000) yang membuat perilaku NSSI semakin tinggi.

Berdasarkan data yang didapat, remaja yang memiliki resistensi tinggi terhadap pengaruh teman sebaya memiliki tingkat perilaku NSSI yang tinggi. Hubungan *peer influence* terhadap munculnya perilaku NSSI menunjukkan bahwa dalam sebuah kelompok pertemanan dapat menjadi tempat bagi teman sebaya untuk saling mencari identitas diri. Keterlibatan teman sebaya dalam pengambilan keputusan menunjukkan bahwa teman sebaya mempengaruhi bahkan ketika mereka tidak hadir secara fisik (Smith dkk., 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara *resistance peer influence* dengan perilaku NSSI, yang artinya apabila

semakin tinggi resistensi individu pada pengaruh teman sebaya maka perilaku NSSI yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Dengan demikian penelitian ini hipotesis alternatif ditolak.

Saran untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik terkait, diharapkan dapat memperluas cakupan usia, melakukan pemerataan domisili dalam pengambilan data responden, dan mempertimbangkan factor-faktor lain pengaruh NSSI yang belum dibahas pada penelitian ini. Bagi remaja diharapkan dapat mempertimbangkan banyak hal sebelum mengambil keputusan dan segera mencari bantuan professional apabila dibutuhkan. Kemudian bagi orang tua penting untuk memahami masa perkembangan remaja yang sedang menjadi tantangan bagi remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Papa, Mama, keluarga, dan seluruh teman-teman yang telah mendukung penulis selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Dian Kartika Amelia Arbi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, arahan, dan bimbingan selama proses menyusun penelitian ini hingga selesai. Serta seluruh pihak yang turut serta dalam membantu penulisan naskah ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Qorinatu Mailaffayza dan Dian Kartika Amelia Arbi tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

PUSTAKA ACUAN

- Brown, R. C., & Plener, P. L. (2017). Non-suicidal Self-injury in Adolescence. *Current Psychiatry Reports*, 19(3), Article 3. <https://doi.org/10.1007/s11920-017-0767-9>
- Glenn, C. R., & Klonsky, E. D. (2013). Nonsuicidal Self-Injury Disorder: An Empirical Investigation in Adolescent Psychiatric Patients. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 42(4), 496–507. <https://doi.org/10.1080/15374416.2013.794699>
- Hasking, P., Andrews, T., & Martin, G. (2013). The Role of Exposure to Self-Injury Among Peers in Predicting Later Self-Injury. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(10), 1543–1556. <https://doi.org/10.1007/s10964-013-9931-7>
- Klonsky, E. D., & Glenn, C. R. (2009). Assessing the Functions of Non-suicidal Self-injury: Psychometric Properties of the Inventory of Statements About Self-injury (ISAS). *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 31(3), 215–219. <https://doi.org/10.1007/s10862-008-9107-z>
- Klonsky, E. D., Victor, S. E., & Saffer, B. Y. (2014). Nonsuicidal Self-Injury: What We Know, and What We Need to Know. *The Canadian Journal of Psychiatry*, 59(11), Article 11. <https://doi.org/10.1177/070674371405901101>
- Laniga- Wijnen, L., & Veenstra, R. (2023). Peer similarity in adolescent social networks: Types of selection and influence, and factors contributing to openness to peer influence. In *Encyclopedia of Child and Adolescent Health* (pp. 196–206). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818872-9.00047-9>

- Laurse, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), Article 4. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Monks, F. J., Knoers, A., & Haditono, S. R. (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Nock, M. K. (2009). Why Do People Hurt Themselves?: New Insights Into the Nature and Functions of Self-Injury. *Current Directions in Psychological Science*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2009.01613.x>
- Steinberg, L., & Monahan, K. C. (2007). Age differences in resistance to peer influence. *Developmental Psychology*, 43(6), 1531–1543. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.6.1531>
- Zakaria, Z. Y. H., & Theresa, R. M. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU NONSUICIDAL SELF-INJURY (NSSI) PADA REMAJA PUTRI. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i2.26404>